

**HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI -NILAI SOSIAL
DENGAN PERILAKU KEHIDUPAN SEHARI – HARI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL ISLAMY DESA
BABAKANKECAMATAN CIWARINGINKABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Disusun Oleh :

RONI SAHRONI
NIM: 14111410060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015/1436 H**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI -NILAI SOSIAL
DENGAN PERILAKU KEHIDUPAN SEHARI – HARI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL ISLAMY DESA
BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

RONI SAHRONI
NIM: 14111410060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015/1436 H**

ABSTRAK

RONI SAHRONI, NIM. 14111410060 : “Hubungan Pemahaman Nilai-nilai Sosial dengan Perilaku Kehidupan Sehari-hari Santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”.

Pada kehidupan sehari-hari di pondok pesantren masih banyak dijumpai santri yang belum memahami tentang nilai-nilai sosial dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilihat dari keseharian santri yang kurang bergaul dengan teman santri lainnya, yang cuek dengan teman sebayanya, serta kurangnya komunikasi dengan masyarakat sekitar, itu di buktikan belum adanya keakraban santri dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy, belum adanya kerja bakti atau gotongroyong dengan masyarakat. Pemahaman santri terhadap nilai-nilai sosial merupakan suatu cara sistematis dalam memahami dan mengemukakan tentang sesuatu yang diperoleh, seperti memahami tentang bagaimana berperilaku yang baik dengan orang tua, atau sesama teman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman nilai-nilai sosial terhadap perilaku kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy.

Dipondok, materi sosiologi pendidikan tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk materi, tetapi juga dilakukan praktik untuk mengimplementasikan apa saja yang sudah dipelajari di pondok khususnya pada materi sosiologi pendidikan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, angket, dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 649 santri putra dengan pengambilan sampel sebanyak 40 santri putra yang dilakukan secara *random*.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pemahaman santri terhadap nilai-nilai sosial 45,1% tergolong pada kategori baik. 2) Perilaku santri pada Pondok Pesantren Jambu Al Islamy 42,6% tergolong pada kategori baik, dan 3) berdasarkan perhitungan angket terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,989 yang termasuk kedalam kategori **BAIK**. Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dengan mendapatkan nilai sebesar 78,12%. Setelah itu dilakukan uji signifikansi hasil $t_{hitung} = 2,074$ dan $t_{tabel} = 2,042$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga korelasi diantara variabel tersebut dapat dinyatakan signifikan.

Kata kunci : *Pemahaman Santri, Nilai-nilai Sosial, Perilaku.*

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Sosial dengan Perilaku kehidupan Sehari-hari Santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon**, oleh Roni Sahroni, NIM 14111410060 telah di munaqasahkan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	<u>04-09-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E M.Pd NIP.19810313 201101 2 008	<u>04-09-2015</u>	
Penguji I Dr. Naschudin, M.Pd NIP.19670105 199203 1 012	<u>04-09-2015</u>	
Penguji II Itaristanti, M.A NIP. 19721215 200501 2 004	<u>31-08-2015</u>	
Pembimbing I Dr. Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199303 1 005	<u>04-09-2015</u>	
Pembimbing II Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	<u>04-09-2015</u>	



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag

NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

OTENTITAS SKRIPSI

PENGESAHAN

PERSEMBAHAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Konsep Pemahaman Santri	7
2. Santri	10
3. Nilai-nilai Sosial	12
4. Perilaku Santri	17
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Pemikiran	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
---------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
H. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	37
B. Analisi Data	45
1. Pemahaman Nilai-nilai Sosial	45
2. Perilaku Santri	53
C. Menghitung Korelasi Variabel X dan Y	61
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala macam bentuk kegiatan individu dalam masyarakat atau kehidupan sehari-hari merupakan arti dari sosial. Sosial juga dapat melibatkan manusia, benda, dan makhluk hidup lainnya.

Kata *sosial* memiliki beragam pengertian. Conyers (1992: 10-14) mengelompokkan kata sosial kedalam 5 pengertian *satu*, kata sosial mengandung beberapa pengertian umum dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kegiatan yang bersifat hiburan atau sesuatu yang menyenangkan. Misalnya olahraga, rekreasi, arisan sering disebut kegiatan sosial. *dua*, kata sosial diartikan sebagai lawan kata individual. Dalam hal ini kata sosial memiliki pengertian sebagai sekelompok orang (*group*), atau suatu kolektifitas, seperti masyarakat (*society*) warga atau komunitas (*community*). *Tiga*, kata sosial sebagai istilah yang melibatkan manusia sebagai lawan dari pengertian benda dan binatang. Pembangunan sosial berkaitan dengan pembangunan kualitas manusia yang berbeda dengan pembangunan fisik atau infrastruktur, seperti pembangunan gedung, jalan dan jembatan. *Empat*, kata sosial sebagai lawan kata ekonomi. Dalam pengertian ini sosial berkonotasi sebagai aktivitas-aktivitas masyarakat atau organisasi yang bersifat volunteer, swakarsa, swadaya, yang tidak berorientasi mencari keuntungan finansial. Organisasi sosial seperti karang taruna, PKK adalah organisasi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan yang tidak mencari keuntungan yang berupa uang. Ini berbeda dengan organisasi ekonomi, seperti perusahaan, perseroan terbatas (PT), atau bank yang tentunya kegiatan – kegiatannya bertujuan untuk mencari keuntungan ekonomi. *Lima*, kata sosial berkaitan dengan hak asasi manusia sebagai individu maupun anggota masyarakat. Misalnya, setiap orang memiliki hak asasi (*human right*) dan hak asasi (*sosial right*), seperti kesamaan hak dalam memperoleh pendidikan,

pekerjaan, perumahan, kebebasan dalam menyatakan pendapat, atau berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut Horton dan Hunt (2011: 139) nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu salah atau benar. Nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya

Nilai-nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai-nilai sosial juga dapat diartikan sebuah penilaian terhadap manusia pada masyarakat (Dadang dan Supardan 2009 : 115).

Penilaian manusia terhadap suatu hal sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya akan hal tersebut. Tingkat pemahaman itu umumnya menyangkut berbagai kehidupan, misalnya aspek politik, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Aspek politik menyangkut dan peranannya dimasyarakat. Contohnya, masyarakat yang maju akan berbeda dengan masyarakat yang masih sederhana. Segi kebutuhan hidupnya pun jelas beda. Kebutuhan hidup masyarakat maju cenderung kompleks, sedangkan kebutuhan masyarakat sederhana lebih sederhana. Didalam kenyataan sehari – hari, sangat sulit untuk membedakan nilai yang dianut seseorang dengan nilai yang dianut sekelompok masyarakat. Hal ini karena nilai sesuatu budaya sangat relatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013 : 407) nilai didefinisikan sebagai kadar, mutu, atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Sementara itu, nilai budaya dan nilai sosial didefinisikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dari definisi ini kita dapat simpulkan bahwa nilai merujuk kepada sesuatu yang sangat penting dan berguna bagi kemanusiaan. Lantas, bagaimana sosiologo mendefinisikan nilai?

Dalam sosiologi, nilai didefinisikan sebagai konsepsi (pemikiran) abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Contohnya, orang menganggap menolong bernilai baik sedangkan mencuri bernilai buruk. Dengan demikian, perbuatan saling menolong merupakan sesuatu yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Bernilai dalam kehidupan masyarakat inilah yang disebut nilai sosial (Haryanto Dany, 2011 : 87).

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. . Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Aula dan Rahma, 2013 : 115).

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan/tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ketiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap

norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif. Perilaku manusia dipelajari dalam ilmu psikologi, sosiologi, ekonomi, antropologi dan kedokteran(Haryanto Dany, 2011 : 125).

Berdasarkan penelitian awal di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islmy ditemukan bahwa, sebagian santri pada kehidupan sehari-hari di pondok pesantren masih banyak dijumpai yang belum memahami tentang nilai-nilai sosial seperti masih banyaknya santri yang melanggar peraturan pondok, dengan perilaku kehidupan sehari-hari seperti kurang bergaul dengan teman santri lainnya, yang cuek dengan teman sebayanya, serta kurangnya komunikasi dengan masyarakat sekitar, itu dibuktikan dengan belum adanya keakraban santri dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islmy, belum adanya kerja bakti atau gotong royong dengan masyarakat sekitar,

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang pemahaman santri terhadap nilai-nilai sosial dengan perilaku kehidupan sehari-hari yang ada di Pondok Pesantren Jambu Al Islmy. Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian tentang manfaat memahami nilai-nilai sosial, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “HUBUNGAN PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP NILAI-NILAI SOSIAL DENGAN PERILAKU KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL ISLAMY DESA BABAKAN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka akan muncul beberapa masalah, yaitu:

1. Masih banyak dijumpai santri yang belum memahami nilai-nilai sosial.
2. Rendahnya santri dalam pembelajaran nilai – nilai sosial.
3. Masih banyak dijumpai santri yang melanggar peraturan pondok.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

- a. Pemahaman santri yang dimaksud adalah tentang pemahaman santri terhadap nilai-nilai sosial.
- b. Nilai-nilai yang dimaksud adalah mengenai kepribadian, tingkah laku, dan intelektualnya.
- c. Perilaku kehidupan sehari-hari yang dimaksud adalah santri yang sehari-hari dalam pondok dapat memahami nilai-nilai sosial.
- d. Santri yang dimaksud adalah santri putra yang berjumlah 40 dalam Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman santri terhadap nilai- nilai sosial di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy ?
- b. Bagaimana perilaku santri terhadap nilai-nilai sosial di Pondok Pesantren Kebon Jmbu Al Islamy?
- c. Seberapa besar hubungan pemahaman santri terhadap nila- nilai sosial dengan perilaku sehari hari di Pondok Pesantren Kebon Jmbu Al Islamy?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan data tentang bagaimana pemahaman santri terhadap nilai-nilai sosial di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy.
- b. Mendapatkan data perilaku santri terhadap nilai-nilai sosial di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy.
- c. Mendapatkan data tentang seberapa besar hubungan pemahaman santri nilai-nilai sosial dengan perilaku sehari-hari di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai sosial.
- b. Meningkatkan ketertiban pondok melalui pengajian tentang pemahaman nilai-nilai sosial.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperbaiki kegiatan santri sehari-hari didalam pondok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis data pembahasan diperoleh bahwa secara umum variabel nilai – nilai sosial di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan Baik.
2. Secara umum variabel perilaku santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari perolehan skor total sebesar 1.250 atau hanya mencapai 78,12%.
3. Tingkat korelasi antara nilai – nilai sosial terhadap perilaku santri diperoleh $=0,989$.
4. Tingkat signifikan antara hubungan nilai – nilai sosial dengan perilaku santri diperoleh $=0,989$.

Melihat hasil yang signifikan dan perolehan perhitungan statistik di atas maka dapat disimpulkan hubungan pemahaman santri terhadap nilai – nilai sosial memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan dengan perilaku kehidupan sehari – hari pada pondok pesantren Kebon Jambu Al Islamy Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

B. Saran

1. Diharapkan seorang ustadz dapat terus menerus memberikan pemahaman nilai – nilai sosial sehingga perilaku santri dalam kehidupan sehari – hari dipondok maupun di masyarakat dapat menjadi baik dan menjadi panutan masyarakat.
2. Bagi santri. Sangat diharapkan untuk belajar atau mengaji dengan tekun, giat dan disiplin dipondok pesantren agar bisa bermanfaat ilmunya dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Amran YS Chaniago. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aula, Rahma. 2013. *Konsep dan Definisi Belajar, Karakteristik Perilaku Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Di unduh pada Sabtu, 20 September 2014.
- Azyumardi Azra. 2002. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan islam*. Bandung: Pustaka setia.
- Dadang, Supardan. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamkhasyari. 1998. *Tradisi Pesantren*. Jakarta; Mizan.
- Haryanto Dany dkk. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Kountur, Ronny, (2005). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Masitah, MS.1998. *Teori-teori Perkembangan Social dan Perkembangan Moral*. Surabaya: seri psikologi pendidikan
- Maryati Kun. Suryawati Juju. 2001. *Sosiologi*. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Muchtarom, Zaini. 2002. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Moh. Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB – IKIP Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nurmuharimah, Saniyanti. 2007. *Get Smart PKN*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan..* Semarang: UNNES PRESS.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar–Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, in'am. 2010. “*Masa Depan Pesantren (Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi)*”. Malang : Madani (Kelompok Intrans Publishing).
- Supratiknya, A. 2004. *Komunikasi Antar Pribadi (Tinjaun Psikologis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Tafsir,Ahmad 1992. *Ilmu pendidikan dalam prespektif islam*. Bandung: Rosda karya.
- Veronica, Widiaryanti. Skripsi. *Perilaku belajar ditinjau dari dukungan sosial dan kemandirian pada siswa*.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomenas Sosial di Masyarakat*. Bandung :
Seria Purna Inves
- Widyarini, Nilam. 2009. *Membangun Hubungan dengan Manusia*. Jakarta: PT Elex Media
Komputindo.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* , Jakarta: Quantum Teaching, 2005